
PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA: STUDI DI KELAS TINGGI SD INPRES 3/77 PANYILI KECAMATAN PALAKKA KABUPATEN BONE**Oleh****Abd Kadir. A¹, Sudarto², Dandi³**^{1,2,3}Universitas Negeri MakassarEmail: drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 01-10-2022

Revised: 11-10-2022

Accepted: 25-11-2022

Keywords:*reward, student learning motivation and high grade of SD Inpres 3/77 Panyili*

Abstract: *This study was a cause-and-effect correlation study that aimed to determine whether there was or there was not an effect of rewarding to the learning motivation of students in the high grades of SD Inpres 3/77 Panyili. The research data was obtained through a questionnaire. The population in the study was all of the high-grade students of SD Inpres 3/77 Panyili for the 2021/2022 academic year, in account 48 people. Data analysis techniques include Prerequisite Test and Simple Linear Regression Analysis and t Test. The results showed that $F_{hitung} (0.3038) > F_{tabel} (0.0725)$ which meant that the provision of rewards and student learning motivation with in a linear pattern, $KP = 23.04\%$ which meant that the reward for student learning motivation was of 23.04% and $t_{hitung} (3,670) > t_{tabel} (1,125)$. Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant influence of rewarding to the the learning motivation of high-grade students of SD Inpres 3/77 Panyili. So, the better the reward given, the better the student's learning motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan formal (sekolah) merupakan suatu proses kegiatan yang terencana dan terorganisir, terdiri dari kegiatan belajar mengajar dengan tujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada diri siswa. Untuk menghasilkan perubahan yang positif dalam diri siswa tersebut maka peran guru sangat diutamakan (Suryaningsih, 2020). Sebagai pengelola dalam kegiatan pembelajaran, guru diharuskan dapat memahami prinsip-prinsip belajar, baik dalam bentuk perilaku fisik ataupun psikhis. Hal ini sesuai pendapat Hamalik (2013) yang mengatakan bahwa guru bertanggung jawab dalam melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu proses perkembangan siswanya. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 ayat 1, dikatakan bahwa salah satu yang perlu dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. Kusumah (2011) menyatakan bahwa motivasi memang bukan segala-galanya, tetapi segala-galanya ditentukan oleh adanya motivasi (Anjani, 2019). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Guru memiliki peran penting dalam membuat siswanya mau belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru tersebut adalah dengan memberikan rangsangan sehingga muncul motivasi belajar siswa (Kusmiati, 2020).

Ada banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, satu diantaranya adalah dengan memberikan *reward*. *Reward* menurut Indrakusuma (1973) merupakan hal yang menggembirakan siswa dan dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar (Faidy & Arsana, 2014). Selanjutnya, Hamalik mengatakan bahwa *reward* merupakan cara yang digunakan untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa (Kusmiati, 2020). Hal ini sejalan pula dengan pandangan Anjani (2019) yang mengatakan bahwa pemberian *reward* dalam berbagai bentuk atau cara oleh guru dapat membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adalah suatu fakta bahwa siswa di kelas tinggi SD Inpres 3/77 Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone memiliki motivasi belajar yang beragam, ada yang tinggi dan ada yang rendah. Di satu sisi terkadang memberikan *reward* kepada siswa. Dengan kondisi ini maka penulis tertarik mengkaji ada tidaknya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa di SD Inpres 3/77 Panyili. Hal ini perlu dikaji karena berdasarkan hasil penelitian yang Siswati, Mahmud Alpusari, Zufriady (2015) diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa SD kelas V gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pula, senada dengan hasil penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dan motivasi belajar matematika siswa. Pula, sejalan dengan hasil penelitian Mujiati (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 2 Jambukidul Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ini merupakan penelitian asosiasi pengaruh atau hubungan kausal. Sugiyono (2015) mengatakan bahwa hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana sudah terlihat jelas mana variabel independent (bebas) dan variabel mana variabel dependen (terikat).

Desain penelitian sebagai cara yang akan digunakan untuk melakukan langkah-langkah dalam penelitian. Untuk mempermudah calon peneliti dalam mengetahui pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar maka dibuat desain penelitian sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Desain Penelitian



Keterangan :

X = Pemberian *Reward*

Y = Motivasi Belajar

→ = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD INPRES 3/77 Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 48 orang. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling* atau sampling purposive. Menurut Sugiyono (2015), "*nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Penegasan secara operasional mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu: (1) Pemberian *reward* merupakan suatu hal yang menggembirakan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang dapat menimbulkan motivasi kepada diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung, meliputi: penghargaan berupa pujian kalimat penyemangat; acungan jempol; tepuk tangan; senyuman, pemberian hadiah berupa alat tulis (pulpen/pensil/penggaris. Dan (2) Motivasi belajar siswa yang adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, meliputi : tekun menghadapi/menyelesaikan tugas; ulet menghadapi kesulitan; lebih senang bekerja mandiri; dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; serta senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Adapun prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan prosedur uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni memperoleh gambaran pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 3/77 Panyili Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa kelas tinggi yang menjadi responden atau sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat, analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi, ketiga hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 20 menggunakan Kolomogrov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Rangkuman data hasil uji normalitas pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pemberian <i>Reward</i>	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Motivasi Belajar	0,200	0,200 > 0,05 = Normal
------------------	-------	-----------------------

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa, pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak. Kriteria dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikan > 0,05 maka, dapat dikatakan bahwa varian sampel adalah homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20.

Rangkuman data hasil uji homogenitas siswa kelas tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pemberian <i>Reward</i> terhadap Motivasi Belajar	0,451	0,451 > 0,05 = Homogen

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa hasil uji homogenitas siswa kelas tinggi SD Inpres 3/77 Panyili dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya > 0,05.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Membuat persamaan regresi

1) Membuat tabel penolong (terdapat pada lampiran h. 76)

2) Menghitung nilai konstanta b dan a

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(47)(290443) - (3580)(3749)}{(47)(283828) - (3580)^2} \\
 &= \frac{13650821 - 13421420}{13339916 - 12816400} \\
 &= \frac{229401}{523516} \\
 &= 0,438192911 \\
 &= 0,43 \\
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{(3749) - (0,43)(3580)}{47} \\
 &= \frac{3749 - 1539,4}{47} \\
 &= \frac{2209,6}{47} \\
 &= 47,012766 \\
 a &= 47,01
 \end{aligned}$$

- 3) Membuat persamaan regresi linear sederhana

$$y = a + b \cdot x$$

$$y = 47,01 + 0,43 x$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat diketahui bahwa jika pemberian *reward* sebesar 1 maka motivasi belajar siswa sebesar 47,44. Jika pemberian *reward* sebesar 100 maka motivasi belajar siswa sebesar 90,01. Terlihat betapa pentingnya pemberian *reward* untuk motivasi belajar siswa.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa berpola linear atau tidak. Kaidah pengujian yaitu jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

- 1) Menghitung kuadrat regresi [
- $JK_{reg(a)}$
-]

$$\begin{aligned} [JK_{reg a}] &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{(3749)^2}{47} \\ &= \frac{14055001}{47} \\ &= 299042,574 \\ &= 299043 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi [
- $JK_{reg a(b/a)}$
-]

$$\begin{aligned} [JK_{reg a(b/a)}] &= b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ &= 0,43 \left(290443 - \frac{(3580)(3749)}{47} \right) \\ &= 0,43 \left(290443 - \frac{13421420}{47} \right) \\ &= 0,43 (290443 - 285562,128) \\ &= 0,43 (4880,872) \\ &= 2098,77496 \\ &= 2099 \end{aligned}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu [
- JK_{reg}
-]

$$\begin{aligned} JK_{reg} &= \sum Y^2 - (JK_{reg a(b/a)} + JK_{reg(a)}) \\ &= 308051 - (2099 + 299043) \\ &= 308051 - 301142 \\ &= 6909 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [
- $RJK_{reg(a)}$
-]

$$\begin{aligned} RJK_{reg(a)} &= JK_{reg(a)} \\ &= 299043 \end{aligned}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi [
- $RJK_{reg(a/b)}$
-]

$$\begin{aligned} RJK_{reg a(b/d)} &= JK_{reg a(b/d)} \\ &= 2099 \end{aligned}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [
- RJK_{reg}
-]

$$\begin{aligned} RJK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{n-2} \\ &= \frac{6909}{47-2} \\ &= \frac{6909}{45} \end{aligned}$$

$$= 6645,4$$

7) Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{reg}}$$

$$= \frac{2099}{6909}$$

$$= 0,3038$$

8) Menentukan nilai F_{tabel}

$$F_{tabel} = F (a) (1, n-2)$$

$$= F (0,05) (1,47-2)$$

$$= F (0,05) (1,45)$$

$$= 0,0725$$

9) Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} serta mengambil keputusan

Ternyata $F_{hitung} (0,3038) > (F_{tabel} 0,0725)$ sehingga data pemberian *reward* dan motivasi belajar siswa berpola linear.

c. Uji Signifikansi

1) Uji determinasi

Rumus determinasi digunakan untuk mengetahui derajat pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Siregar (2013) ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

2) Mencari nilai r dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dengan rumus tersebut diperoleh nilai r
 $= 0,48$

Selanjutnya mencari nilai koefisien determinasi atau koefisien penentu (Riduwan, 2016) dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dengan rumus tersebut diperoleh:

$$KP = (0,48)^2 \times 100\%$$

$$= 0,2304 \times 100\%$$

$$= 23,04\%$$

Nilai KP sebesar 23,04% mengandung makna bahwa besar pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa yaitu 23,04%, selebihnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji t

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan kriteria penerimaan hipotesis H_0 dan H_1 :

H_0 : Ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa

H_1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

Kriteria penerimaan H_0/H_1 :

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima..

2) Menghitung nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\ &= \frac{0,48 \sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,48)^2}} \\ &= \frac{0,48 \sqrt{45}}{\sqrt{1-(0,2304)}} \\ &= \frac{(0,48)(6,7082039325)}{\sqrt{0,7696}} \\ &= \frac{3,2199378876}{0,87726848798} \\ &= 3,67041325628 \\ &= \mathbf{3,670} \end{aligned}$$

3) Menentukan nilai t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t_{(a/2)(n-2)} \\ &= t_{(0,05/2)(47-2)} \\ &= t_{(0,025)(45)} \\ &= \mathbf{1,125} \end{aligned}$$

4) Membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai

t_{hitung} kemudian mengambil keputusan

Ternyata nilai t_{hitung} ($3,670 > t_{tabel}$ ($1,125$)) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 3/77 Payili Kecamatan Pallaka Kabupaten Bone. Diketahui nilai r sebesar 0,48 dan $KP = 23,04\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, di mana variabel *independent* (Pemberian *reward*) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (motivasi belajar siswa) sebesar 23,04%.

Dan untuk menentukan pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan Noelaka (2014) arah kekuatan hubungan antar variabel ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. interpretasi nilai r

Interval nilai koefisien	Tingkat hubungan
0,00	Tidak ada korelasi
>0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat
1,00	Korelasi sempurna

Dari tabel interpretasi r di atas menunjukkan bahwa pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa berada pada interval koefisien yaitu 0,40-0,599 dan interpretasinya masuk dalam kategori sedang.

Dari tabel *output* hasil persamaan regresi linier sederhana didapatkan sebagai berikut:

$$y = 47,01 + 0,43 x$$

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat diketahui bahwa jika pemberian *reward* sebesar 1 maka motivasi belajar siswa sebesar 47,44. Jika pemberian *reward* sebesar 100 maka motivasi belajar siswa sebesar 90,01. Terlihat betapa pentingnya pemberian *reward* untuk motivasi belajar siswa.

Dilihat dari uji signifikansi dimana dalam uji signifikansi dilakukan uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} 3,6741 > t_{tabel} 1,125$ yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pemberian *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Siswati, Mahmud Alpusari, Zufriady (2015) dan Suryaningsih (2020). Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti memiliki kesamaan variabel dengan penelitian Siswati, Mahmud Alpusari, Zufriady (2015) namun yang membedakan adalah waktu dan tempat penelitian. Sedangkan jika dibandingkan dengan penelitian Suryaningsih (2020) yaitu pada metode penelitian yang digunakan berbeda, namun sama-sama mengkaji tentang variabel X yaitu pemberian *reward* namun variabel Y berbeda.

Penelitian ini dengan kedua jenis penelitian tersebut menggunakan teknik penggunaan sampel yang berbeda. Penelitian Siswati, Mahmud Alpusari, Zufriady (2015) menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* sebanyak 102 siswa. Kemudian penelitian Suryaningsih (2020) menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 48 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa menggunakan sampel jenuh. Hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pemberian *reward* dan motivasi belajar.

Hal penelitian ini sejalan pula dengan pendapat Kusmiyati (2020) yang mengemukakan bahwa *reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan menyenangkan bagi siswa. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu cara untuk peningkatan motivasi siswa. Guru memiliki peran penting supaya membuat siswanya dapat membangkitkan keinginannya untuk belajar, pemberian rangsangan yang dapat membentuk motivasi belajar siswa (Kusmiati, 2020). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satu diantaranya yaitu dengan pemberian *reward*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Indrakusuma (1973) bahwa *reward* merupakan hal yang menggembirakan untuk siswa, dan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi belajarnya siswa (Faidy & Arsana, 2014). Jika hal tersebut bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa adapengaruhyangsignifikanpemberian *reward* terhadap motivasi belajarsiswakelastinggiSD Inpres 3/77 Payili Kecamatan Pallaka Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alpusari, M. 2016. Hubungan Pemberian Reward Dengan Motivasi Belajar Siswa Sd Kelas V Gugus 1 Kecamatan. *Skripsi*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- [2] Anjani, F. K. 2019. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Guru dengan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Kediri. *Skripsi*. Kediri: FKIP: Universitas Mataram.
- [3] Cahyani, A&dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*.3(01), 123–140.
- [4] Faidy, A. B., & Arsana, I. M. 2014. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kajian moral dan kewarganegaraan*. 2(2), 454–468.
- [5] Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hasanah, M. 2015. Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Nu Pakis Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [7] Idzhar, A. 2016. *Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. *Jurnal Office*. Bantaeng. SMK Negeri 1 Bantaeng.
- [8] Aina, I. Q. 2017. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- [9] Irsal, M. J. 2020. Pengaruh Pemberian Penghargaan (Reward) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Balocci Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [10] Khalik, A. A. 2019. Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar.
- [11] Kusmiyati, a. 2020. Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di SPS Nurul Islam Srimenganten Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [12] Nursyamsi. 2021. Konsep Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mau'izhah*, XI(2), 1–26.
- [13] Rakhmawati, D. 2018. Teams Games Tournament (TGT): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Students. *Jurnal Riset Pedagogik*,2(2), 17–20.
- [14] Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- [15] Sari, Y. E., Kurniah, N., & Sumarsih. 2016. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu. *Jurnal ilmiah potensi*, 1(2), 107–112.
- [16] Sidik, Z., & Sobandi, A. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen*

Perkantoran, 3(2), 190–198

- [17] Siregar. (2015). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. PT Bumi aksara.
- [18] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- [19] Suryaningsih. 2020. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- [20] Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- [21] UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.